

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Balita merupakan golongan umur yang mudah terserang berbagai macam penyakit. Daya tahan yang masih rendah memungkinkan timbulnya keadaan yang demikian. Masa balita merupakan masa di mana orangtua ikut berperan sangat penting dalam mengasuh buah hatinya terutama ibu, sehingga masalah kesehatan pada balita tidak bisa dianggap remeh karena berhubungan dengan orangtua. Gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada masa balita khususnya yang sering terjadi pada anak balita yaitu masalah pada saluran pencernaan seperti penyakit diare. Diare berhubungan dengan sistem pencernaan yang ditandai dengan buang air besar encer lebih dari tiga kali dalam sehari. Diare mempunyai banyak penyebab, salah satu penyebab dari timbulnya diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit melalui feses apabila parah biasanya sampai menimbulkan kematian (Radhika, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2021 Diare merupakan penyakit utama kedua yang menyebabkan kematian pada balita dan menyebabkan 525.000 balita meninggal setiap tahunnya. Sebagian besar penderita diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar dan juga disebabkan karena sumber makanan dan air yang terkontaminasi. Terdapat 780 juta orang tidak memiliki akses ke air minum yang lebih baik dan 2,5 miliar tidak memiliki sanitasi yang

lebih baik, diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang (WHO, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (Apriani et al., 2022). Prevalensi diare pada balita di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 sebesar 17,6% dengan jumlah kasus diare yang dilayani sebanyak 15,315 kasus (Kemenkes RI, 2022). Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Data terakhir dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa diare menjadi penyakit pembunuh kedua bayi di bawah lima tahun (balita) di Indonesia setelah radang paru atau pneumonia (Madania, 2022).

Berdasarkan Data hasil dari laporan Dinas kesehatan Pasaman Barat tahun 2023, jumlah penderita diare dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan masing-masing tiap tahun menjadi 2.905 dan 3.588 orang. Jumlah penderita diare pada balita juga mengalami kenaikan dari 5.827 menjadi 8.615 dari tahun 2022 sampai 2023 (Dinkes Pasaman Barat, 2023).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023, Cakupan Penemuan Kasus Diare pada Balita di Puskesmas Air Bangis 29,06%, Puskesmas Silaping 5,88%, Puskesmas Desa Baru 13,59%, Puskesmas Ujung

Gading 3,23%, Puskesmas Sungai Aur 7,10%, Puskesmas Pasaman Ampalu 12,25%, Puskesmas Muaro Kiawai 13,70%, Puskesmas Talu 6,37%, Puskesmas Parit 2,49%, Puskesmas Kajai 42,58%, Puskesmas Sukamenanti 18,17%, Puskesmas Sasak 10,80%, Puskesmas Simpang Empat 6.58%, Puskesmas Ophir 2,34%, Puskesmas Lembah Binuang 3,49%, Puskesmas Kinali 23,05%, Puskesmas IV koto 5,73%, Puskesmas Ranah Salido 9,43%, Puskesmas Aia Gadang 5.72%, Puskesmas VI Koto Selatan 11,14% (Dinkes Pasaman Barat,2023).

Dari 20 Puskesmas di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kajai Karena Puskesmas ini merupakan salah satu kejadian yang memiliki Kasus Diare Tertinggi dengan urutan ke-1 (42,58%). Sebelumnya peneliti sudah melakukan survei awal terlebih dahulu sehingga peneliti dapat menentukan lokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang relevan untuk penelitian ini. Selain itu, peneliti sudah memahami permasalahan dan karakteristik lokasi tersebut karena tempat tersebut merupakan daerah asal peneliti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi diare yaitu Faktor lingkungan Mengenai Kebersihan lingkungan, Faktor biologis mengenai Status gizi, Faktor Perilaku seperti Pola makan yang tidak sehat pada balita, seperti konsumsi makanan yang tidak bersih, kurangnya asupan serat, dan makanan dengan nilai gizi rendah, dapat meningkatkan risiko diare, Faktor Sosial Ekonomi seperti adanya faktor tingkat pengetahuan ibu mengenai Pengetahuan yang kurangnya pemahaman tentang diare (Sujana et al,2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Ayu Deviazka Tahun 2021 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang baik dengan penanganan diare kurang baik (75%) lebih besar dibandingkan pengetahuan ibu yang baik dengan penanganan diare kurang baik (27,8%). Pengetahuan ibu yang kurang baik dengan penanganan diare yang baik (25%) lebih kecil dibandingkan pengetahuan ibu yang baik dengan penanganan diare yang baik (72,2%)(Zulfa Ayu Deviazka, 2021).

Diare bisa berdampak buruk jika tidak ditangani dengan benar, tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentu akan menjadi kesulitan dalam mencegah dampak terhadap diare yang tidak mendapatkan penanganan secara lengkap yaitu dehidrasi dan dampak lanjut lagi adalah kematian pada anak balita (Ambarawati, Ratnasari and Purwandari, 2018). Penanganan diare pada anak atau balita adalah dengan memberikan Oralit berfungsi mencegah terjadinya dehidrasi, sedangkan Neokalana atau Zink berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri (Ribek and Labir, Ketut, Maria Dossantos, Nengah Setiawati, 2020).

Selain Tingkat Pengetahuan ibu, Status gizi juga menjadi faktor yang menyebabkan diare. Hal ini juga dilakukan Menurut Penelitian Oleh Gupta dan Sharma (2019) menunjukkan bahwa balita dengan status gizi kurang baik memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang memiliki status gizi yang optimal dan anak-anak (Gupta

dan Sharma,2019). Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare ($p=0,003$) (Sujana et al,2021).

Menurut penelitian oleh Juhariyah (2018) didapatkan dari hasil uji statistik ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita dengan p value : 0,04 dan OR : 5.93 berarti balita yang mengalami gizi buruk dan kurang berpeluang hampir 6 kali lebih beresiko untuk terjadinya diare dibandingkan dengan balita dengan gizi baik (Juhariyah,2018). Selain Status gizi, adanya faktor pola makan hal ini juga dilakukan Menurut Penelitian oleh Praba Diyan Rachmawati (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian diare pada balita ($p = 0,004$; $r = 0,194$). Pemberian makan ibu yang tidak tepat seperti pemberian makanan yang tidak higienis atau kurang bergizi, berpotensi menyebabkan diare pada balita (Rachmawati,2021).

Berdasarkan Hasil Survey Awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Desember 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat terdapat 10 orang ibu yang mempunyai balita yang pernah mengalami diare. Dari 10 orang ibu tersebut terdapat 5 ibu memiliki pengetahuan tentang diare baik, 3 ibu yang tidak memiliki pengetahuan tentang diare pada balita, 2 ibu balita mengatakan pola makan balita tidak baik dan tidak memberikan makanan yang banyak mengandung gizi untuk anak. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor -

Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024”?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
- b. Mengetahui Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
- c. Mengetahui Distribusi Frekuensi Pola Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
- d. Mengetahui Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

- e. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
- f. Mengetahui Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
- g. Mengetahui Hubungan Status gizi dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian tentang Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan terhadap penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran, bahan bacaan serta menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak Puskesmas untuk memberikan informasi dalam upaya mengatasi diare pada balita di wilayah kerja puskesmas kajai kabupaten pasaman barat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024”. Penelitian telah dilakukan pada bulan September 2024 – Februari 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Variabel Independen adalah Tingkat Pengetahuan ibu, Pola Makan, dan Status Gizi sedangkan Variabel Dependen Kejadian Diare. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dengan *cross sectional study*. Populasi ibu yang memiliki balita berjumlah 304 orang. Pengambilan Sampel dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 75 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

